

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹*Undang-Undang Republik Indonesia 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>, diakses 26 Nopember 2017, hal.1

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Mujadalah berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: *Hai orang-orang beriman dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah, 11)³*

Maksud ayat di atas adalah Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu. Orang yang berilmu akan dihormati oleh orang lain karena mampu mengelola sesuatu dengan baik. Orang yang beriman tetapi tidak berilmu maka tidak akan mendapatkan apa-apa. Sedangkan orang yang berilmu tetapi tidak beriman akan tersesat, karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak digunakan untuk kebaikan bersama.

Indonesia mencanangkan wajib belajar 9 tahun demi mewujudkan generasi yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Nasional pasal 6 yang menyatakan bahwa Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Namun,

² *Ibid*, hal.3

³ Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah, ayat 11

pendidikan menengah bukan berarti sudah tidak penting lagi.⁴ Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab V, Pasal 17 ditegaskan, bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.⁵ Hal tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan materi dalam kegiatan belajar mengajar, terutama materi dalam kegiatan belajar mengajar matematika.

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia dapat membentuk generasi muda yang berkualitas. Tetapi pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih belum dapat mewujudkan generasi muda yang berkualitas. Karena di era-globalisasi banyak sekali tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan, dan yang mampu bertahan dalam keadaan seperti ini hanya siswa yang mampu berfikir kritis dan kreatif. Salah satu cara untuk menumbuhkan berpikir kritis dan kreatif pada siswa dengan penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa model pembelajaran yang ada, diantaranya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran PBL identik

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, (Jakarta: Salinan Tidak Diterbitkan, 2016), hal.2

⁵Undang-Undang Republik Indonesia 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ..., hal.6

dengan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.⁶ Sedangkan model pembelajaran TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran *cooperative* yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.⁷

Model pembelajaran PBL dan TGT merupakan model pembelajaran yang sama-sama melibatkan siswa, sehingga siswa akan menjadi aktif dan siswa mampu berpikir kreatif. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui perbedaan model pembelajaran PBL dan TGT.

Penelitian ini terkait oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Didik Darwanto tentang “Perbedaan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* Dan *Discovery Learning* Ditinjau dari Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Semaya Dan SDN 02 Semaya Kabupaten Pematang Tahur Pelajaran 2015/2016”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan hasil pengolahan data yang peneliti kemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe PBL dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* terhadap hasil prestasi belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.130

⁷*Ibid*, hal.203

SDN 01 Semaya dan siswa SDN 02 Semaya Kabupaten Pematang. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe PBL dan model pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning*.⁸

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran PBL dan TGT. Diterapkannya model pembelajaran PBL dan TGT siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan dapat menjadi siswa yang aktif dan kreatif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait model pembelajaran PBL dan TGT dengan judul “Perbedaan Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* dan *Teams Games Tournament* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Terkait Materi Persamaan Linear Satu Variabel MTs Negeri 3 Tulungagung”. Karena model pembelajaran TGT tidak hanya menjadikan siswa aktif saja melainkan dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning* dimana siswa ditekankan pada keaktifan untuk menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

⁸Didik Darwanto, *Perbedaan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Learning Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Semaya Dan SDN 02 Semaya Kabupaten Pematang Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal.22

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada masalah diantaranya:

- a. Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru.
- b. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar mengakibatkan nilai hasil belajar rendah.
- c. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini adalah:

a. Subjek

Peneliti mengambil subyek penelitian kelas VII-D dan kelas VII-E MTs Negeri 3 Tulungagung.

b. Materi

Materi pada penelitian ini yaitu Persamaan Linear Satu Variabel.

c. Model Pembelajaran PBL

Model Pembelajaran PBL terdiri dari lima langkah kegiatan belajar-mengajar yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti

laporan, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka.

d. Model Pembelajaran TGT

Model pembelajaran TGT terdiri dari lima langkah kegiatan belajar-mengajar yaitu guru menyampaikan materi, guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, guru mengajak siswa bermain, dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi, antar kelompok berlomba untuk menjawab pertanyaan yang harus dijawab oleh kelompok yang telah dibentuk bagi kelompok yang menjawab akan diberikan skor, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang skronya terbanyak.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari nilai kognitif hasil ulangan harian.

f. Motivasi Belajar

Motivasi belajar diperoleh dari hasil angket yang diberikan oleh peneliti yang meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan model PBL dan TGT terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi persamaan linear satu variabel MTs Negeri 3 Tulungagung?

2. Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan model PBL dan TGT terhadap motivasi belajar siswa kelas VII terkait materi persamaan linear satu variabel MTs Negeri 3 Tulungagung?
3. Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan model PBL dan TGT terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII terkait materi persamaan linear satu variabel MTs Negeri 3 Tulungagung?
4. Model manakah yang lebih efektif digunakan pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII MTs Negeri 3 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran dengan model PBL dan TGT terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi persamaan linear satu variabel MTs Negeri 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran dengan model PBL dan TGT terhadap motivasi belajar siswa kelas VII terkait materi persamaan linear satu variabel MTs Negeri 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran dengan model PBL dan TGT terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII terkait materi persamaan linear satu variabel MTs Negeri 3 Tulungagung.
4. Untuk mengetahui model yang efektif digunakan pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII MTs Negeri 3 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

1. Ada perbedaan pembelajaran dengan model PBL dan TGT terhadap hasil belajar siswa kelas VII terkait materi persamaan linear satu variabel MTs Negeri 3 Tulungagung.
2. Ada perbedaan pembelajaran dengan model PBL dan TGT terhadap motivasi belajar siswa kelas VII terkait materi persamaan linear satu variabel MTs Negeri 3 Tulungagung.
3. Ada perbedaan pembelajaran dengan model PBL dan TGT terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII terkait materi persamaan linear satu variabel MTs Negeri 3 Tulungagung.
4. Model pembelajaran PBL lebih efektif digunakan pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII MTs Negeri 3 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan penelitian ini manfaat bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan kemajuan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Berdasarkan penelitian ini manfaat bagi guru yaitu dapat mempertimbangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya mata pelajaran matematika agar siswa menjadi aktif dan kreatif.

3. Bagi siswa

Berdasarkan penelitian ini manfaat bagi siswa yaitu menjadikan siswa aktif, bertanggung jawab dan sportif dalam kegiatan belajar-mengajar.

4. Bagi Peneliti

Berdasarkan penelitian ini manfaat bagi peneliti yaitu dapat dijadikan inspirasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, dengan penelitian ini peneliti dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Penegasan konseptual perlu ada dalam kegiatan penelitian, supaya penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal sehingga tidak terjadi salah penafsiran.

a. Model pembelajaran

Karunia Eka berpendapat model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.⁹

⁹Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015, hal.37

b. PBL

Model pembelajaran PBL atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.¹⁰

c. TGT

Pembelajaran *cooperative* model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran *cooperative* yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.¹¹

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah melainkan komprehensif.¹²

e. Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar.¹³

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, ..., hal.130

¹¹ *Ibid*, hal.203

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.7

¹³ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara,... , hal.90

f. Persamaan Linear Satu Variabel

Sebuah persamaan linear dengan satu variabel mempunyai bentuk

$$ax + b = 0, \text{ dimana } a \neq 0 \text{ dan } b \text{ adalah konstan.}^{14}$$

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan perbedaan pembelajaran dengan model PBL dan TGT terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII terkait materi persamaan linear satu variabel MTs Negeri 3 Tulungagung untuk melihat perbedaan model yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran PBL dan TGT khususnya pada materi persamaan linear satu variabel. Jika ada perbedaan, besar mana nilai rata-rata antara kelas eksperimen kesatu dan kelas eksperimen kedua. Penggunaan model pembelajaran ini diperuntukan agar siswa menjadi aktif dan termotivasi sehingga akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto,

¹⁴Seri Buku Schaum, *Teori dan Soal-soal Matematika Dasar*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal.87

halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama (Inti):

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang terdiri dari diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian yang terdiri deskripsi data, pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan yang terdiri pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dst.

BAB VI: Penutup yang terdiri kesimpulan, implikasi penelitian, saran

Bagian akhir: Rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.¹⁵

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), ha.14-25